

## KOMUNIKASI KESEHATAN

**Rifqi Fauzi**  
Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon  
[rief.elfauzi01@gmail.com](mailto:rief.elfauzi01@gmail.com)

**Mia Nurislamiah**  
Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon  
[mia.elfauzi080214@gmail.com](mailto:mia.elfauzi080214@gmail.com)

### ABSTRACT

Communication is an information transaction carried out by two or more people. Communication is an interaction process that takes place face-to-face or through digital media/platforms. Interaction activities in communication aim to influence the habits or behavior of others, especially healthy living behavior. Through health communication which is part of human communication which is the main focus of research on how individuals can deal with various health problems, how individuals try to be able to maintain the health of individuals, families and the surrounding environment. Health communication opens positive communication services to maximize health communication activities in order to increase awareness and change behavior on the importance of understanding health problems. Some things that include in health communication are about disease prevention, promotion, care and treatment policies, as well as to be able to increase individual and community awareness about health problems, health risks and health solutions. The form of health communication that becomes a way of disseminating health information and in improving and maintaining health is in the form of advocacy media, entertainment media, and internet media.

**Keywords: Communication; Health Communication.**

## **A. PENDAHULUAN**

Masalah kesehatan dan penyakit tidak muncul semata-mata dari penelantaran individu, keluarga, kolektif atau masyarakat. Sebagian besar penyakit didapat oleh individu yang diterima. Komunikasi kesehatan mencakup penggunaan layanan komunikasi untuk menyampaikan pesan dan mempengaruhi pengambilan keputusan mengenai upaya meningkatkan dan mengelola kesehatan individu dan masyarakat.<sup>1</sup>

Selain itu, komunikasi kesehatan mencakup penggunaan perilaku hidup sehat, menciptakan kesadaran, mengubah sikap dan perilaku sehat. Perilaku sehat dianjurkan sebagai tujuan komunikasi kesehatan.<sup>2</sup> Komunikasi kesehatan memberi kontribusi promosi kesehatan.<sup>3</sup> Komunikasi kesehatan juga dianggap relevan bidang kesehatan, termasuk didalamnya 1) hubungan antara ahli medis dengan pasien, 2) daya jangkau individu dalam mengakses informasi kesehatan, 3) kepatuhan individu pada proses pengobatan yang yang diterima, 4) bentuk penyampaian pesan kesehatan dan populasi, 5) penyebaran informasi mengenai resiko kesehatan pada individu dan populasi, 6) gambaran secara garis besar profil kesehatan massa dan budaya, 7) pendidikan bagi pengguna jasa kesehatan, dan 8) perkembangan aplikasi program seperti tele- kesehatan.

---

<sup>1</sup> Rahmi Surayya, "PENDEKATAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN KESEHATAN," *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh* 1, no. 2 (February 16, 2018): 75, doi:10.29103/averrous.v1i2.415.

<sup>2</sup> Nur Annisa Agustini and Ninuk Purnaningsih, "Pengaruh Komunikasi Internal dalam Membangun Budaya Organisasi," *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 16, no. 1 (January 7, 2018): 89-108, doi:10.46937/16201825198.

<sup>3</sup> Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (June 30, 2018), doi:10.30656/lontar.v6i1.645.

## **B. PEMBAHASAN**

Komunikasi dan kesehatan Komunikasi Komunikasi adalah proses pemanfaatan rangsangan (stimulus) berupa tanda atau simbol bahasa atau gerakan (non-verbal), untuk mempengaruhi perilaku orang lain.<sup>4</sup> Stimulus atau rangsangan ini dapat berupa bahasa lisan, maupun berupa gerakan, tindakan atau simbol-simbol yang dimengerti oleh pihak lain, dan pihak lain merespon atau bereaksi sesuai stimulus. Menurut Liliweri komunikasi dapat diartikan sebagai pengalihan suatu pesan dari satu sumber kepada penerima agar dapat dipahami. Proses komunikasi biasanya melibatkan dua pihak, baik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok atau antar kelompok dengan kelompok yang berinteraksi.

Adapun fungsi komunikasi itu sendiri yakni :

1. Untuk menyampaikan pesan (informasi) atau menyebarluaskan informasi kepada orang lain. Artinya, dari penyebarluasan informasi ini diharapkan penerima informasi akan mengetahui apa yang ingin diketahui.
2. Untuk menyampaikan pesan (informasi) atau menyebarluaskan informasi ini mendidik orang lain. Artinya, dari penyebarluasan informasi ini penerima pesan akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang ingin diketahui.
3. Untuk memberikan instruksi kepada penerima pesan.
4. Untuk mempengaruhi dan mengubah sikap penerima pesan. Komunikasi kesehatan merupakan bagian dari komunikasi antar manusia yang memiliki fokus pada bagaimana seorang individu dalam suatu

---

<sup>4</sup> Endah Endrawati, "Penerapan Komunikasi Kesehatan Untuk Pencegahan Penyakit Leptospirosis Pada Masyarakat Desa Sumberagung, Kecamatan Moyudan, Sleman, Yogyakarta," *Jurnal Komunikasi* 7, no. 1 (2015): 25.

kelompok/masyarakat menghadapi isu-isu yang berhubungan dengan kesehatan serta berupaya untuk memelihara kesehatannya.

Fokus utama komunikasi kesehatan adalah terjadinya transaksi yang secara khusus berkaitan dengan masalah kesehatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi transaksi tersebut. Transaksi yang terjadi antara profesional medis dan pasien, kemudian antara pasien dan keluarganya merupakan tantangan utama dalam komunikasi medis. Komunikasi kesehatan adalah upaya sistematis untuk mempengaruhi perilaku kesehatan individu dan masyarakat, dengan berbagai prinsip dan metode komunikasi, baik interpersonal kelompok dan media massa.<sup>5</sup>

Selain itu, (Liliwari, 2008) bahwasanya komunikasi kesehatan juga dipahami sebagai pengetahuan yang mempelajari tentang penggunaan strategi komunikasi untuk memperluas informasi terkait pengelolaan kesehatan yang bisa mempengaruhi individu dan komunitas agar mampu membuat keputusan yang tepat akurat. Informasi yang berkaitan dengan komunikasi kesehatan mencakup tentang kebijakan perawatan kesehatan, peraturan dalam hal bisnis kesehatan, promosi, revisi dan pembaruan produk kesehatan, pencegahan terjadinya suatu penyakit, peningkatan mutu SDM di dalam suatu masyarakat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan etika.

Dengan demikian, penjelasan mengenai komunikasi kesehatan dapat dipahami sebagai salah satu cara penerapan suatu konsep dan teori komunikasi yang terjadi dalam suatu individu atau kelompok tertentu yang berkaitan dengan komunikasi kesehatan. Adanya perubahan perilaku dari setiap individu terkait kesadaran dan peningkatan status kesehatannya adalah menjadi tujuan utama.

---

<sup>5</sup> Silvia Nevane Paramasari and Adi Nugroho, "Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Upaya Membangun Partisipasi Publik pada Masa Pandemi Covid-19," *JURNAL LENSEA MUTIARA KOMUNIKASI* 5, no. 1 (June 30, 2021): 123–32, doi:10.51544/jlkm.v5i1.2036.

Adanya kesadaran masyarakat dalam menanggapi persoalan kesehatan yang berkaitan dengan resiko yang akan dialami jika mengabaikan kesehatan dan problem solving yang akan dilakukan menjadi peran yang penting dalam komunikasi kesehatan.

Peran penting dalam komunikasi kesehatan adalah menciptakan perilaku masyarakat yang peduli terhadap kesehatan. Bagaimana memahami dampak dan resiko yang akan dialami serta bagaimana perumusan solusi dalam hal menghadapi persoalan kesehatan. Kesadaran masyarakat ini berdampak pada kesehatan personal, keluarga dan kelompok dalam komunitasnya. Misalkan, ada salah satu anggota dalam keluarga A yang menderita penyakit kolesterol (isu kesehatan dan masalah kesehatan), perilaku yang seharusnya diperhatikan adalah tentang bagaiman asupan makanan yang dikonsumsinya, apakah sudah sesuai dengan anjuran dokter atau belum, pola makan yang harus disesuaikan, apakah ada makanan yang tidak diperbolehkan dikonsumsi atau tidak. Semua tahapan ini harus difahami juga oleh seluruh anggota keluarga.<sup>6</sup>

Adapun bila kenyataannya penyakit kolesterol yang si A alami ini semakin memburuk (kronis) dan kemudian harus melakukan tindakan medis operasi (resiko kesehatan), kemudian sudah dipastikan adanya reaksi emosional (denial atau sebaliknya). Kemudian reaksi emosional yang dirasakan ini kemudian diikuti reksi lain yang lebih membuat kurang nyaman secara psikologis (tersinggung, salah faham, atau mudah marah). Dampak dari rasa tidak nyaman secara psikologis inilah yang akan membuat komunikasi dengan anggota keluarga lain merasa berubah dan tidak nyaman (saling diam atau saling berbicara dengan emosional).

Adanya pertimbangan hal tersebut, bagaimana resiko dan masalah kesehatan yang berkaitan dengan penyakit kolesterol harus dapat dikomunikasikan dengan efektif dan tepat, sehingga dapat mengurangi ketidaknyamanan secara emosional maupun psikologis. Seluruh keluarga bias saling membersamai anggota yang menderita penyakit dan anggota keluarga lain yang dalam hal ini mampu sama-

---

<sup>6</sup> Almadina Rakhmaniar, "STRATEGI KOMUNIKASI KESEHATAN PENANGANAN COVID-19," *JURNAL ILMU KOMUNIKASI* 4, no. 1 (2021): 21.

sama menemukan solusi-solusi yang tepat dalam penanganan persoalan kesehatan yang sedang dialami atau terkait persoalan kesehatan seperti kasus penyakit genetic dalam keluarga tersebut.

Ada tiga factor yang mempengaruhi keadaan kesehatan yang dialami seseorang diantaranya individu tersebut berada dalam situasi biologis, psikologis, dan social. Ada sebuah interaksi Antara kesehatan dan perilaku individu. Dengan memahami komunikasi kesehatan, kita mampu mempelajari informasi tentang pertukaran Antara ketiga factor diatas. Pemahaman ini menjadi penting supaya dimasa depan banyak melakukan inovasi program-program kesehatan yang bertujuan untuk lebih menyadarkan dan mengubah perilaku individu untuk mempunyai kehidupan yang lebih sehat.<sup>7</sup> Perubahan perilaku pada individu ini apakah memang diperlukan? Dewasa ini banyak sekali penemuan-penemuan baru bahwasanya sebagian penyakit-penyakit kronis ini dipengaruhi oleh factor social dan perilaku. Terdapat banyak gangguan serius disebabkan oleh ketidakmampuan individu tersebut untuk bias hidup sehta dan ketidakmampuan untuk bias bertanggung jawab atas kesehatannya sendiri disebabkan kurangnya kesadaran dan terbiasa hidup tidak sehat.

Contoh penyakit yang paling nyata dan banyak sekali diderita dalah penyakit kanker dan paru-paru saah satunya. Pemicunya sudah pasti disebbkkan oleh kebiasaan merokok individu yang dilakukan yang pada dasarnya disadari bagaimana dan seperti apa dampak dari perilaku tersebut. Kemudian, yang menjadi persolan mengapa masih tetap dilakukan padahal individu tersebut sadar dan mengetahui dampak dari perilaku tidak sehat itu ?

Ada factor lain yang ternyata menjadi alasan, yaitu rokok mampu memberikan "ketenangan" (factor psikologis) yang dirasakan individu tersebut saat merasakan ketidaknyaman dan kegelisahan. Bagi beberapa individu lain menyebutkan bahwa

---

<sup>7</sup> Endah Endrawati, "Penerapan Komunikasi Kesehatan Untuk Pencegahan Penyakit Leptospirosis Pada Masyarakat Desa Sumberagung, Kecamatan Moyudan, Sleman, Yogyakarta," *Jurnal Komunikasi* 7, no. 1 (2015): 25.

kebiasaan merokok adalah budaya dalam lingkungan social tertentu. Apabila kita berada dalam komunitas atau lingkungan perokok, artinya bias saja terjadi seseorang individu yang belum pernah merokok akan mengikuti merokok seperti individu lain yang merokok.

Adanya pengaruh psikologi dan sosial yang signifikan ini maka perlu untuk adanya terjalin komunikasi kesehatan yang baik tentang dampak negative dari rokok dan bagi perokok, agar supaya perilaku dan kebiasaan yang tidak sehat ini tidak berkesinambungan.<sup>8</sup> Dalam hal ini komunikasi kesehatan mempunyai peran penting dalam menciptakan kepatuhan (adherence) pasien terhadap saran-saran medis yang diberikan tenaga ahli. Terdapat dua hal yang mempengaruhi kepatuhan pasien, yakni :

1. Tahapan awal pasien harus memahami terlebih dahulu tentang masalah kesehatan yang sedang dialaminya. Pasien harus mampu memahami dan mengerti semua informasi yang telah dikomunikasikan oleh staf ahli medis kepadanya yang berhubungan dengan masalah kesehatannya.
2. Pasien hendaknya dapat mengingat (memorize) semua informasi dan saran-saran yang telah staf medis berikan. Ada beberapa trik dalam menginformasikan informasi-informasi seputar kesehatan pasien, diantaranya dengan menggunakan istilah-istilah dengan menggunakan bahasa dan penyampaian yang mudah dan ringan kepada pasien, staff medis tidak menggunakan sebutan (jargon) yang sulit difahami yang terdapat dalam pengetahuan medis sehingga sulit untuk dimengerti pasien umum sehingga informassi sebanyak apapun pasien tidak merasa rumit atau terbebani karena kurangnya pemahaman dalam menerima informasi yang

---

<sup>8</sup> Silvia Nevane Paramasari and Adi Nugroho, "Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Upaya Membangun Partisipasi Publik pada Masa Pandemi Covid-19," *JURNAL LENSA MUTIARA KOMUNIKASI* 5, no. 1 (June 30, 2021): 123-32, doi:10.51544/jlmc.v5i1.2036.

diperoleh. Seperti studi yang dilakukan Baxter dkk yang melakukan penelitian terhadap berbagai macam bentuk komunikasi kesehatan yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari.. ada sebanyak 109 mahasiswi yang terlibat menjadi partisipan dalam melakukan tugas untuk mengisi berbagai informasi dalam buku harian tentang bermacam-macam pengalaman yang pernah dirasakan dan alami yang berhubungan dengan komunikasi kesehatan.<sup>9</sup>

Diperoleh temuan-temuan dalam penelitian yang dilakukan bahwa terdapat persoalan-persoalana kesehatan yang rentan dialami yaitu terkait masalah nutrisi, pola makan hingga persoalan tentang kesehatan fisik yang dapat beresiko mudah terkena penyakit dan beberapa masalah kesehatan lain dari yang paling ringan hingga kasus terberat. Terdapat beberapa catatan/data yang diperoleh mencapai angka 2185 data.

Ditemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 27% adanya perbedaan dalam memperoleh informasi-informasi kesehatan pasien diantaranya ada sebagian pasien yang aktif mencari tahu informasi-informasi atau nasehat medis yang berhubungan dengan kesehatan pasien tersebut. Terdapat 75% bentuk komunikasi kesehatan yang paling umum dilakukan adalah dengan melakukan tahapan komunikasi interpersonal (tatap muka, email dan telepon) Antara beberapa mahasiswa yang menjadi prtisipan dalam penelitian ini dengan teman atau pun keluarga. Mahasiswa hendaknya mempunyai kesadaran bahwa mereka sebagai individu yang mempunyai dampak tinggi terhadap resiko kesehatan yang akan dialaminya, sangat penting bagi mahasiswa untuk dapat meningkatkan kesadaran akan memahami informasi-informasi kesehatan yang sangat penting bagi dirinya sendiri. Berberapa masalah kesehatan dan juga bagaimana solusi atas kesehatan yang

---

<sup>9</sup> Syaipul Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu" 03, no. 02 (2018): 15.



dialami harus mampu difahami dan digunakan sebaik-baknya untuk dapat meningkatkan kesadarannya terhadap kesehatan.

Peraan media massa saat ini sangat penting dalam kegiatan promosi kesehatan, tercermin dalam judul suatu pengantar "Informasi Kesehatan 2010" yang menyatakan "penggunaan strategis media untuk mempromosikan kesehatan". Ini mempunyai arti bahwa cara efektif untuk mencapai kesehatan individu dan masyarakat adalah dengan mengoptimalkan layanan komunikasi. Mengingat pentingnya hal tersebut, setiap analisis dan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat tersebut harus mengoptimalkan peran dari ilmu komunikasi, dalam hal ini khususnya menyangkut strategi komunikasi. Bagaimana penyebaran informasi melalui media massa ini mampu memberikan perubahan perilaku dalam memaknai pentingnya informasi kesehatan terhadap kualitas hidup individu dan seluruh masyarakat.<sup>10</sup>

Kesejahteraan dan kesehatan individu atau suatu masyarakat dapat dilihat dari tingkat kepekaannya terhadap informasi kesehatan. Komunikasi kesehatan ini menjadi aspek yang sangat penting dilakukan untuk bias mencapai kesejahteraan atau kesehatan individu lain. Salah satu bentuk komunikasi kesehatan yang biasa dilakukan adalah dengan kampanye kesehatan menggunakan media massa, melalui konten-konten digital, maupun seminar-seminar kesehatan yang dilakukan secara massa. Media massa menjadi salah satu sarana untuk dapat mengkomunikasikan persoalan-persoalan kesehatan dalam individu atau masyarakat. Diantaranya adalah Program Entertainment (hiburan) yang merupakan salah satu cara efektif yang digunakan dalam menyebarkan informasi seputer kesehatan kepada khalayak ramai. Ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa penyebaran informasi kesehatan yang bersifat singkat dapat memberikan dampak yang cukup kuat di masyarakat. Ssurvi Paul Novelli yang dilakukan pada tahun 2001 terhadap 3719 individu yang diteliti, ditemukan fakta penelitian yang menghasilkan banyak informasi kesehatan yang mudah untuk dipelajari oleh

---

<sup>10</sup> Paramasari and Nugroho, "Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Upaya Membangun Partisipasi Publik pada Masa Pandemi Covid-19," June 30, 2021.

individu hanya dengan menonton siaran prime time. Komunikasi advokasi merupakan bentuk dalin dari komunikasi kesehatan, yang mempunyai makna sebagai aslah satu upaya memanfaatkan media massa dengan efektif dan strategis. Kegiatan komunikasi advokasi ini melibatkan banyak partisipan dalam melakukan perbaikan-perbaikan kebijakan public terkait dengan kesehatan. Komunikasi Kesehatan dalam Keseharian diantaranya :

1. Komunikasi kesehatan yang dilakukan staf medis dengan pasien/orang yang terkena penyakit meliputi informasi umum terkait kondisi kesehatan yang dialami oleh individu, informasi tentang bagaimana perawatan/terapi dan penanganan yang tepat dan maksimal. Komunikasi kesehatan yang dilakukan dengan pasien/individu yang terkena penyakit lebih bersifat terapeutik, yang mempunyai arti “seni dalam penyembuhan”. Menurut buku Komunikasi Terapeutik (Purwanto dalam Damayanti 2008) tujuan komunikasi terapeutik dalam komunikasi kesehatan sebagai berikut :
  - a. Memberikan bantuan kepada pasien untuk dapat mengurangi beban psikologis maupun psikis serta membantu dalam mengambil keputusan/tindakan untuk dapat merubah situasi yang tidak diharapkan pasien.
  - b. Memberikan bantuan untuk dapat mengurangi keraguan yang dialami pasien serta memberikan arahan bagaimana cara menentukan keputusan atas tindakan efektif seperti apa yang akan dilakukan. Komunikasi kesehatan bersifat terapeutik ini dapat dilakukan oleh staf medis, keluarga ataupun orang-orang yang berada dalam komuniats maupun organisasi. Terdapat beberapa prinsip komunikasi terapeutik yang harus diperhatikan diantaranya : a). adanya sikap saling percaya, saling menerima dan menghargai dalam komunikasi terapeutik, b). harus adanya kesadaran penuh dari individu, staf medis atau orang-orang yang berada di lingkungan komunitas atau organisasi terhadap kebutuhan-kebutuhan pasien secara psikis dan psikologis, c). memahami secara utuh arti dari

empati yang menjadi salah satu tindakan penting dalam komunikasi terapeutik.

Komunikasi terapeutik mempunyai peran penting kaitannya dalam respon emosional yang dirasakan oleh pasien. Adanya penolakan, tingkat kecemasan yang tinggi, dan kondisi depresi merupakan beberapa reaksi emosional yang terjadi pada pasien. Reaksi emosional pertama adalah penolakan. Ini merupakan reaksi yang dirasakan oleh individu setelah mereka mengetahui diagnosis awal terkait gangguan kesehatan yang dialaminya. Kenapa harus saya? Kenapa harus sekarang? Kenapa saya bisa terkena penyakit ini? Itu adalah pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada reaksi penolakan pasien.

Reaksi kedua adalah kecemasan. Kecemasan ini merupakan respon emosional yang selanjutnya setelah penolakan. Kecemasan ini muncul bermula dari adanya perubahan fisik yang dialami. Karena setiap kali individu merasakan sakit hal itu dapat secara otomatis menimbulkan kecemasan dalam diri individu. Apabila individu tersebut merasakan adanya sakit dan diiringi dengan adanya perubahan fisik yang dirasakan semakin terlihat, dan merasakan apa yang diderita tidak bisa sepenuhnya pulih, maka reaksi selanjutnya yang akan muncul adalah reaksi emosional, depresi.

Komunikasi yang dilakukan antara pasien dan staf medis adalah merupakan bagian terpenting dari tahapan perawatan kesehatan. Komunikasi harus dengan efektif dilakukan sehingga para profesional kesehatan mampu memahami kondisi permasalahan yang dihadapi pasien, termasuk memahami persepsi pasien tentang masalah kesehatan yang dialami. Komunikasi kesehatan perlu dilakukan dengan efektif guna memberikan kemudahan bagi para profesional dalam bidang medis memahami persepsi pasien terkait permasalahan kesehatan ini. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam memberikan penjelasan kepada pasien tentang masalah

kesehatan terkait efek jangka panjang dari berbagai penyakit dan bagaimana cara untuk mengatasi penyakit yang dialami saat ini perlu mengoptimalkan peran dari komunikasi kesehatan yang efektif. Berikut transmisi informasi yang tidak efektif ini memiliki efek seperti misinterpretasi pasien terhadap hasil pemeriksaan terbaru fisik pasien, ketidakmampuan pasien untuk bertindak tenang (*failure to reassure*), gagal dalam melakukan apa yang diarahkan dokter, dan lamanya proses rawat inap.

Dampak dari miskomunikasi yang terjadi Antara pasien dan sataf medis adalah dengan melakukan komunikasi menggunakan terlalu banyak kosa kata asing/medis yang sulit untuk dipahami, terlalu kompleks, sehingga menimbulkan kebingungan dan ketidakpahaman terkait kondisi kesehatan yang dialami oleh pasien

Mengingat pentingnya komunikasi yang dilakukan secara efektif oleh pasien dan tenaga ahli bidang medis dilihat sebagai interaksi komunikasi dua arah maka menjadi penting untuk saling berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa dan kata-kata yang sama-sama mudah difahai oleh kedua belah pihak. Tenaga ahli medis mampu menjelaskan dan memberikan pemahaman yang lebih mudah dengan menggunakan kata-kata atau Bahasa yang ringan mudah difahami oleh pasien, sebaliknya pasien akan lebih bisa memahai dan menerima informasi apapun yang dijelaskan (misal keyakinan bahwa penyakit pasien bisa disembuhkan) dan sama-sama menyepakati konten pembicaraan dalam konsultasi dan kedua belah pihak memahami hasil akhir tahapan konsultasi.

## 2. Komunikasi kesehatan dengan pihak keluarga

Komunikasi kesehatan menjadi salah satu aspek penting yang harus dijaga dalam lingkungan keluarga. Dapat dengan sadar memahami dan mengerti hal-hal yang berkaitan dengan isu-isu kesehatan pun akan menambah motivasi kuat

dalam keluarga untuk dapat menciptakan lingkungan keluarga yang sehat. Jika salah satu anggota keluarga sakit dan harus menjalani serangkaian tes kesehatan seperti terapi dan pengobatan lain, maka seluruh proses tersebut dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami oleh anggota keluarga yang lain. Kenyataan yang terjadi dilapangan menunjukkan tidak sedikit saat anggota keluarga yang sakit melakukan serangkaian pengobatan tertentu dan kemudian muncul reaksi psikologis ataupun emosional yang diberikan oleh anggota keluarga lain. Apabila informasi kesehatan terkait pengobatan yang dilakukan oleh yang dijelaskan kurang tepat kemungkinan besar keluarga lain akan melakukan penolakan atau ketidaksetujuan terhadap serangkaian tes pengobatan yang dilakukan.

Tolak dan hindari terapi karena takut dan cemas. Komunikasi kesehatan dengan pasien dan keluarga mereka adalah bagian penting dari perawatan medis.<sup>11</sup>

Komunikasi yang efektif sangat diperlukan supaya anggota yang sakit beserta keluarga yang lain dapat memahami kondisi serta penanganan tepat yang dilakukan dalam menghadapi masalah kesehatan tersebut. Adanya ketidaksinkronan informasi-informasi kesehatan pada pasien dan pihak keluarga dapat menyebabkan pada kurangnya pemahaman dan pengertian pasien atas serangkaian hasil tes yang dijalani serta berdampak pada sikap kepatuhan pasien dalam mengikuti saran medis. Jika terdapat ketidakpahaman dan tidak adanya pengertian terhadap isu-isu kesehatan yang berkaitan dengan anggota keluarganya yang menderita sakit maka akan menyebabkan tidak adanya dukungan yang diberikan oleh pihak keluarga lain. Sehingga dikhawatirkan akan menyebabkan anggota yang sakit menjadi lebih menurun

---

<sup>11</sup> Maria Victoria Awi, Norma Mewengkang, and Antonius Golung, "PERANAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI DALAM MENCIPTAKAN HARMONISASI KELUARGA DI DESA KIMAAM KABUPATEN MERAUKE," 2016, 12.

kondisi kesehatan yang dialaminya, dan kemudian akan berdampak buruk pada hubungan antara anggota keluarga lain dengan pasien.

Misalnya, jika keluarga tidak diberitahu tentang gejala yang harus dicari, reaksi psikologis dan emosional (pasien eksitasi, sensitif, dan eksitasi) dapat terjadi sehubungan dengan kondisi pasien, keharmonisan komunikasi dalam keluarga terganggu.

Perhatian dan bantuan moril dari keluarga yang dilakukan ketika ada anggota keluarga yang sakit sangat dibutuhkan. Dapat memastikan seluruh anggota keluarga, dari mulai anak-anak hingga dewasa mampu memahami informasi dan masalah-masalah kesehatan yang terjadi pada anggota keluarga yang menderita sakit, termasuk cara bagaimana merawat orang sakit dan cara menanggapi. Itu semua dilakukan demi menciptakan support system yang baik Antara sesama keluarga. Jika tahapan itu tidak dilewati maka dikhawatirkan terjadinya miskomunikasi yang terjadi Antara keluarga disebabkan minimnya pengetahuan dan kesadaran tentang masalah perawatan, pengobatan atau solusi kesehatan lainnya.<sup>12</sup>

Berbagai kegiatan komunikasi kesehatan ini lebih berorientasi pada bentuk-bentuk promosi kesehatan. Bukan hanya proses penyadaran masyarakat dalam peningkatan dan memberikan pengetahuan dibidang kesehatan atau kedokteran bentuk promosi yang dilakukan ini, melainkan promosi kesehatan adalah suatu program kesehatan yang dilakukan dan dirancang sedemikian rupa untuk dapat membawa perbaikan dalam perubahan perilaku, baik dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan organisasi. Maka dari itu diperlukannya strategi-strategi jitu yang dilakukan

---

<sup>12</sup> Mia Nur Islamiah, "FENOMENOLOGI WANITA KARIER DALAM MEMAKNAI KOMUNIKASI KELUARGA DI KABUPATEN KUNINGAN," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 2 (January 10, 2020): 194, doi:10.32332/jbpi.v1i2.1713.

guna mencapai efek peningkatan kesehatan. Dalam kegiatan promosi kesehatan ini diperlukan sarana strategi yang baik.

Menurut Mubarak dan Chayatin (2008), ada tiga strategi yang dapat dilakukan dalam mewujudkan promosi kesehatan, diantaranya :

- a. Advokasi. Kegiatan ini merupakan upaya memberikan bantuan informasi kesehatan melalui beberapa pihak yang berwenang dalam pembuatan keputusan dan penentuan kebijakan dalam bidang kesehatan epada masyarakat.
- b. Dukungan sosial. Kegiatan ini merupakan salah satu promosi kesehatan dari berbagai elemem yang ada dalam lingkungan masyarakat. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak Antara lain pihak informal (tokoh agama dan tokoh adat) dan unsur formal (petugas kesehatan dan petugas kesehatan) akan semakin memudahkan promosi-promosi kesehatan yang dilakukan.
- c. Pemberdayaan masyarakat (empowerment community). Dibutuhkan pemberdayaan masyarakat ini supaya mampu memperoleh informasi-informasi dalam meningkatkan kemampuan dalam memelihara kesehatan. Upaya peningkatan ini dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan penyuluhan kesehatan.

Perkembangan yang cukup signifikan terjadi di masyarakat dalam masalah komunikasi kesehatan. Terjadinya peningkatan akses informasi, minat dan ebutuhan-kebutuhan informs lain seputar kesehatan ini, menandakan pergeseran kebiasaan kesehatan yang berkualitas.

### **C. KESIMPULAN**

Komunikasi kesehatan menjadi salah satu bagian penting dalam kehidupan individu dalam memahami dan meningkatkan kesadaran atas kehidupan individu terkait persoalan kesehatannya.

*Rifqi Fauzi & Mia...*

*Komunikasi Keluarga*

Ada beragam bentuk komunikasi kesehatan yang dilakukan seperti media advokasi, media massa, internet dan platform digital lainnya yang dapat berpotensi mengubah dan membentuk perilaku individu dalam meningkatkan kesadaran akan masalah dan solusi kesehatan yang dialami oleh individu tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Nur Annisa, and Ninuk Purnaningsih. "Pengaruh Komunikasi Internal dalam Membangun Budaya Organisasi." *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 16, no. 1 (January 7, 2018): 89-108. doi:10.46937/16201825198.
- Amri, Syaipul. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu" 03, no. 02 (2018): 15.
- Awi, Maria Victoria, Norma Mewengkang, and Antonius Golung. "PERANAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI DALAM MENCIPTAKAN HARMONISASI KELUARGA DI DESA KIMAAM KABUPATEN MERAUKE," 2016, 12.
- Endrawati, Endah. "Penerapan Komunikasi Kesehatan Untuk Pencegahan Penyakit Leptospirosis Pada Masyarakat Desa Sumberagung, Kecamatan Moyudan, Sleman, Yogyakarta." *Jurnal Komunikasi* 7, no. 1 (2015): 25.
- — —. "Penerapan Komunikasi Kesehatan Untuk Pencegahan Penyakit Leptospirosis Pada Masyarakat Desa Sumberagung, Kecamatan Moyudan, Sleman, Yogyakarta." *Jurnal Komunikasi* 7, no. 1 (2015): 25.
- Islamiah, Mia Nur. "FENOMENOLOGI WANITA KARIER DALAM MEMAKNAI KOMUNIKASI KELUARGA DI KABUPATEN KUNINGAN." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 2 (January 10, 2020): 194. doi:10.32332/jbpi.v1i2.1713.
- Paramasari, Silvia Nevane, and Adi Nugroho. "Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Upaya Membangun Partisipasi Publik pada Masa Pandemi Covid-19." *JURNAL LENSA MUTIARA KOMUNIKASI* 5, no. 1 (June 30, 2021): 123-32. doi:10.51544/jlmk.v5i1.2036.

*Rifqi Fauzi & Mia...*

*Komunikasi Keluarga*



- — —. “Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Upaya Membangun Partisipasi Publik pada Masa Pandemi Covid-19.” *JURNAL LENSA MUTIARA KOMUNIKASI* 5, no. 1 (June 30, 2021): 123-32. doi:10.51544/jlmk.v5i1.2036.
- Prasanti, Ditha. “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan.” *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (June 30, 2018). doi:10.30656/lontar.v6i1.645.
- Rakhmaniar, Almadina. “STRATEGI KOMUNIKASI KESEHATAN PENANGANAN COVID-19.” *JURNAL ILMU KOMUNIKASI* 4, no. 1 (2021): 21.
- Surayya, Rahmi. “PENDEKATAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN KESEHATAN.” *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh* 1, no. 2 (February 16, 2018): 75. doi:10.29103/averrous.v1i2.415.